

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PERGESERAN STRUKTUR PEREKONOMIAN DI KABUPATEN SAMOSIR

Mornauli Malau¹, Darwin Damanik², Pawan Panjaitan³

^{1,2,3}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun
mornaulimalau@gmail.com¹, darwin.damanik@gmail.com², pawanpanjaitan@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pergeseran Struktur Perekonomian. Data yang digunakan merupakan data sekunder periode 2012-2021 yang diperoleh dari Kabupaten Samosir di Provinsi Sumatera Utara (regresi linier sederhana). Penelitian ini diuji menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Hasil menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Samosir pada periode 2012 – 2021. Koefisien Determinasi atau nilai R^2 adalah 0,223 atau 22,30%, artinya bahwa 22,30% variabel Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variasi variabel pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir sedangkan sisanya sebesar 77,70% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pergeseran Struktur Perekonomian, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of economic growth on shifts in economic structure. The data used is secondary data for the 2012-2021 period obtained from Samosir Regency in North Sumatra Province (simple linear regression). This research was tested using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results show that economic growth has a positive effect on shifts in the economic structure in Samosir Regency in the 2012 - 2021 period. The coefficient of determination or R^2 value is 0.223 or 22.30%, meaning that 22.30% of the economic growth variable can explain variations in the variable shifting economic structure in Samosir Regency, while the remaining 77.70% is explained by other variables outside this regression equation or variables that were not studied.

Keywords: Shifts in Economic Structure, Economic Growth

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro 1999). Weiss mengemukakan bahwa dalam Pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan nasional, akan membawa suatu

perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi, dari ekonomi tradisional dimana sektor pertanian sebagai sektor utama akan mengarah ke ekonomi modern yang di dominasi oleh sektor-sektor non primer. Ada kecenderungan semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi rata-rata per tahun yang mendorong semakin cepat peningkatan pendapatan masyarakat perkapita, yang pada akhirnya semakin mempercepat perubahan struktur ekonomi. (Tambunan, 2001).

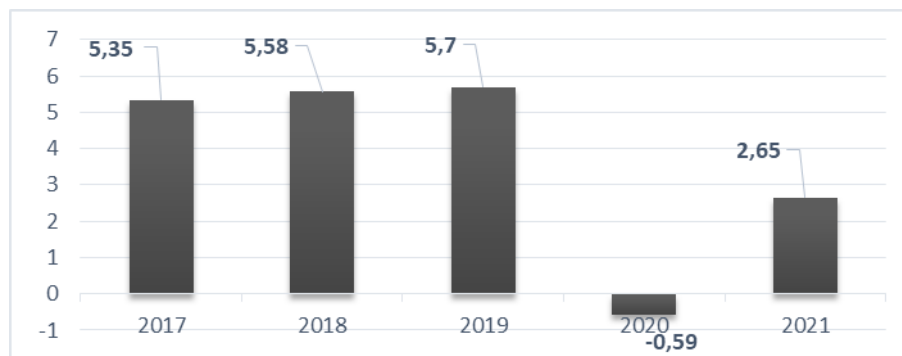
Kabupaten Samosir memiliki keseluruhan sektor potensial, namun walaupun cukup potensial untuk dimanfaatkan, namun karena baru dimekarkan, maka secara nyata belum dapat dipastikan laju pertumbuhan masing - masing sektor, sektor paling dominan serta sektor yang merupakan sektor basis. Pasal 5 Undang - Undang nomor 22 Tahun 1999 (Anonimous, 1999) menyatakan bahwa “Daerah dibentuk berdasarkan pertimbangan kemampuan ekonomi, potensi daerah, sosial budaya, sosial politik,



jumlah penduduk, luas daerah dan pertimbangan lain”. Syarat kemampuan ekonomi terdiri dari dua indikator utama yaitu Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terdiri dari tiga sub indikator yaitu PDRB perkapita, pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDRB daerah terhadap PDRB total. Sampai saat ini pembahasan tentang laju pertumbuhan masing – masing sektor, sektor usaha dominan serta sektor usaha basis di Kabupaten Samosir belum pernah diungkapkan dalam kaitannya dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk itu penelitian mengenai hal itu

perlu dilaksanakan untuk memperoleh gambaran tentang laju pertumbuhan masing – masing sektor, sektor usaha dominan serta sektor usaha basis dalam pertumbuhan ekonomi regional.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat propinsi dan kabupaten/kota. Berdasarkan besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu daerah, maka dapat dilihat arah kecenderungan struktur ekonomi daerah tersebut.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Samosir, Periode 2017-2021
 Sumber: BPS Kabupaten Samosir, 2022

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir pada periode 2017 sampai dengan 2021 belakangan ini mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 sampai 2019 perekonomian Kabupaten Samosir mengalami peningkatan dimana pertumbuhan ekonomi selalu mengalami kenaikan. Dampak dari pandemik Covid 19 di tahun 2020 membuat pertumbuhan ekonomi menjadi menurun tajam sebesar -0,50 persen, tetapi di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir kembali ke positif ke level 2,65 persen. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat propinsi dan kabupaten/kota. Berdasarkan besarnya peranan masing-masing sektor terhadap pembentukan PDRB suatu daerah, maka dapat dilihat arah kecenderungan struktur ekonomi daerah tersebut. Berkembangnya perekonomian suatu daerah akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan peranan setiap sektor yang berakibat perubahan struktur ekonomi daerah tersebut. Struktur perekonomian yang terjadi umumnya bergerak dari sektor pertanian menuju sektor industri selanjutnya ke sektor jasa. Proses

struktural ini dapat berhasil dengan baik dengan memperhatikan sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif yang akan menjadi prioritas dalam perekonomian. Perencanaan pembangunan sebagai landasan membuat kebijakan pembangunan harus memperhatikan kondisi riil perekonomian, terutama kondisi sektor - sektor ekonomi yang ada, sehingga akan dapat diketahui sektor potensial yang memberikan pengaruh terhadap perekonomian daerah

TINJAUAN PUSTAKA Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Krugman & Obstfeld, 2002) berarti pergeseran keluar dari batas kemungkinan produksi suatu negara. Pertumbuhan ini bersumber dari peningkatan sumber daya suatu negara atau efisiensi penggunaan sumber daya.

(Reksopoetranto, 1992) mendefinisikan wilayah / daerah / region sebagai berikut : a) Suatu region adalah suatu wilayah, sedangkan suatu wilayah adalah lingkungan pemukiman dengan batas –batas fisik tertentu (wilayah pegunungan). b) Suatu region adalah suatu daerah sedangkan suatu daerah adalah suatu

wilayah dalam batas kewenangan pemerintahan daerah (propinsi). c). Suatu region adalah suatu kawasan sedangkan suatu kawasan adalah suatu wilayah dalam batas fungsi tertentu (kawasan industri).

Dalam ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan. Tetapi terdapat banyak teori pertumbuhan. Sampai saat ini belum ditemukan teori pertumbuhan yang menyeluruh dan lengkap dan yang merupakan satu - satunya teori pertumbuhan yang baku. Berbagai ekonom besar, sejak lahirnya ilmu ekonomi, memiliki pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai prose pertumbuhan suatu perekonomian. Seringkali pandangan ini sangat dipengaruhi oleh keadaan atau peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi pada masa tersebut. Pada perkembangannya, teori yang muncul seringkali juga merupakan perbaikan dari teori yang sebelumnya.

Menurut Professor Simon Kuznets, "Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional dan ideologis terhadap berbagai tuntutan yang ada". Kuznets mengemukakan enam karakteristik atau ciri pertumbuhan ekonomi:

1. Tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi.
2. Tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi.
3. Tingkat transformasi yang tinggi.
4. Tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi.
5. Adanya kecenderungan negara - negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha merambah bagian - bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru.
6. Terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga bagian penduduk dunia.

Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami peningkatan apabila tingkat pendapatan ekonomi wilayah yang telah dicapai semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, perkembangan ekonomi disuatu wilayah semakin baik jika jumlah fisik barang dan jasa yang dihasilkan menjadi semakin besar setiap tahunnya. Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah dapat dihitung dengan

menggunakan rumus berikut :

$$PE = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

- PE = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi
 PDRB_t = PDRB tahun berjalan
 PDRB_{t-1} = PDRB tahun sebelumnya

Teori – Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam pembangunan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan target utama dalam penyusunan rencana pembangunan nasional dan wilayah di suatu negara (Tarigan, 2012:), oleh karena itu banyak teori – teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan neoklasik, teori pertumbuhan baru, teori pertumbuhan rostow.

Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik pertama kali dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut Adam Smith, ada dua hal yang menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi, yaitu pertumbuhan penduduk dan pembagian tugas para pekerja. Faktor yang terpenting adalah faktor pertumbuhan penduduk, karena dengan pertumbuhan penduduk cenderung akan meningkatkan produksi yang pada akhirnya akan mendorong adanya spesialisasi dan pembagian kerja pada tenaga kerja.

Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori pertumbuhan Neoklasik yang dikembangkan oleh (Solow & Swan, 1956) dan merupakan penyempurnaan teori klasik sebelumnya. Teori pertumbuhan Neo klasik lebih dikenal dengan model pertumbuhan Solow (Solow growth model). Model ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi (Tarigan, 2014).

Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Menurut (Romer, 1994) dalam (Todaro, 2004), teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku - pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari



pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Rostow

Model pembangunan tahapan pertumbuhan yang dikembangkan oleh (Rostow, 1960) dalam (Subandi, 2014) menjelaskan bahwa proses pembangunan ekonomi dapat dibedakan dalam lima tahap dan setiap negara berada dalam salah satu dari tahap - tahap pembangunan, tahap - tahap tersebut antara lain :

- a) Masyarakat tradisional
- b) Prasyarat lepas Landas
- c) Tahap lepas landas
- d) Gerak menuju kematangan
- e) Tahap konsumsi masa tinggi

Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Teori Harrod - Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi suatu teori makro jangka panjang. Aspek utama yang dikembangkan dari teori Keynes adalah aspek yang menyangkut peranan investasi (I) dalam jangka panjang. Dalam teori Keynes, pengeluaran Investasi (I) mempengaruhi permintaan agregat (Z) tetapi tidak mempengaruhi penawaran agregat (S). Harrod - Domar melihat pengaruh investasi (I) dalam perspektif waktu yang lebih panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses multiplier) terhadap permintaan agregat (Z) tetapi juga terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Model Harrod Domar tentang pertumbuhan ekonomi sebenarnya didasarkan pada pengalaman – pengalaman Negara maju. Model ini terutama ditujukan bagi perekonomian kapitalis yang telah maju dan menganalisa persyaratan untuk mewujudkan suatu “*steady growth*” perekonomian tersebut. Dalam menjaga tingkat keseimbangan “*full employment*” dari tahun ke tahun menjadi suatu keharusan bagi pendapatan nyata (real income) dan output untuk tetap berkembang pada tingkatan yang sama dengan perkembangan kapasitas produksi barang – barang modal.

Komponen Utama Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Amalia, 2007), Ada tiga komponen utama dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di setiap negara, yaitu :

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal (*capital accumulation*) terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan diinvestasikan kembali dengan

tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pendapatan tersebut dapat diinvestasikan berupa pengadaan pabrik - pabrik, mesin - mesin, peralatan dan bahan baku serta infrastruktur yang mampu menunjang pemasaran produk-produk sektor pertanian, sehingga dengan adanya investasi ini dapat membantu untuk meningkatkan stock modal (*capital stock*) dan tingkat output yang ingin dicapai.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi berarti semakin tinggi pula jumlah tenaga produktif. Akan tetapi semakin besarnya jumlah penduduk harus diikuti dengan luasnya lapangan pekerjaan. Apabila laju pertumbuhan ekonomi yang besar tanpa diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka akan memberikan dampak negatif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, seperti bertambahnya jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kriminalitas akan semakin bertambah. Dan sebaliknya, apabila laju pertumbuhan ekonomi yang besar diikuti dengan adanya lapangan pekerjaan yang memadai maka akan memberikan dampak positif terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara baru dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga klasifikasi kemajuan teknologi, yakni:

- a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
- b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
- c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut dapat memanfaatkan barang modal agar lebih produktif.

Struktur Ekonomi

Istilah struktur dipakai untuk menunjukkan susunan atau komposisi dari sesuatu. Struktur



ekonomi dipergunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian. Sementara struktur perekonomian adalah suatu susunan elemen-elemen yang berfungsi untuk mengatur suatu rumah tangga. Pengertian lebih luasnya adalah suatu bagian-bagian yang ada dalam suatu negara yang berfungsi untuk mengatur rumah tangga negara tersebut.

Teori - Teori Struktur Ekonomi

Pada struktur ekonomi, terdapat teori-teori yang membahas bagaimana perubahan struktur tersebut, pada umumnya transformasi structural didefinisikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu sama lainnya dalam komposisi permintaan agregat, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), dan penawaran agregat (produksi dan penggunaan faktor produksi yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan).

Teori perubahan structural memusatkan perhatiannya pada mekanisme yang memungkinkan negara-negara yang masih terbelakang untuk mentransformasikan struktur perekonomian dalam negeri mereka dari pola perekonomian subsistem tradisional ke perekonomian yang lebih modern, lebih berorientasi ke kehidupan perkotaan, serta memiliki sektor industri yang lebih bervariasi dan sektor-sektor jasa yang tangguh.

Teori - teori perubahan structural memusatkan perhatian pada transformasi struktur ekonomi dari pola pertanian ke struktur yang lebih modern serta memiliki sektor industri manufaktur dan sektor jasa - jasa yang tangguh. Aliran pendekatan structural ini didukung oleh W.Arthur Lewis yang terkenal dengan model teoritisnya tentang “surplus tenaga kerja dua sektor” (*two sector surplus labor*) dan Hollis B. Chenery yang sangat terkenal dengan analisis empirisnya tentang “pola - pola pembangunan” (*patterns of development*) (Todaro, 2000).

1. Teori Fei – Ranis

Dalam model Fei - Ranis, konsep yang berkaitan dengan transfer tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri.

2. Arthur Lewis

Transformasi structural suatu perekonomian subsisten di rumuskan oleh seorang ekonom besar yaitu W. Arthur Lewis.

3. Teori Chenery

Analisis teori Pattern of Development menjelaskan perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi dari negara berkembang yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional beralih ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi. Peningkatan peran sektor industri dalam perekonomian sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang berhubungan sangat erat dengan akumulasi capital dan peningkatan sumber daya (Human Capital).



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

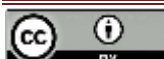
Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka analisis, maka penulis mengajukan hipotesis, yang merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Samosir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari penentuan topik, fokus, fenomena dan menyajikan riset terdahulu, pada bagian pendahuluan. Penelitian kuantitatif



merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan asosiatif. Jenis variabel terdiri dari variabel eksogen (*independent variable*) yaitu Pergeseran Struktur Perekonomian (Y) dan variabel endogen (*dependent variable*) yaitu pertumbuhan ekonomi (X).

Lokasi penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan di Pemerintah Kabupaten Kabupaten Samosir. Waktu penelitian dari awal pengajuan judul sampai dengan selesai dimulai dari Agustus 2022 - Oktober 2022.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (X)	Pertumbuhan Ekonomi adalah hal yang paling diutamakan, dianut dari teori pertumbuhan mengatakan bahwa dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, maka secara otomatis akan terjadi tetesan kebawah (<i>trickledown effect</i>).	Nominal
Pergeseran Struktur Perekonomian (Y)	untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor - sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau yang diandalkan mempunyai kedudukan paling atas dalam struktur tersebut dan menjadi ciri khas dari suatu perekonomian.	Nominal

Sumber : Data Diolah (2024)

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Samosir sebagai pengamatan periode 2012 - 2021 pengamatan (regresi linear sederhana), dengan pertimbangan untuk memperoleh hasil estimasi yang lebih baik. regresi linear sederhana, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. Teknik pengumpulan data digunakan studi kepustakaan dan dokumentasi *non* prilaku (data sekunder).

Berikut dalam bentuk persamaannya:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: a = Konstanta

b = Koefisien dari variabel bebas

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X = Pertumbuhan Ekonomi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan SPSS. pertumbuhan ekonomi

dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir dalam runtun waktu 2012 - 2021 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Samosir dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu seluruh data time series

Pengaruh parsial diuji dengan uji statistik t, dan simultan menggunakan uji F. Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi penggunaan variabel. Pengaruh tidak langsung, diuji dengan membandingkan koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung (Prasetyo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
struktur_ekonomi	51.3550	.54919	10
pertumbuhan_ekonomi	4.7830	2.13774	10

Sumber: Olahdata SPSS, 2022

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai Rata-rata Y (struktur ekonomi) adalah 51,355 dengan standar deviasi 0,54919. Diketahui nilai Rata-rata

X (pertumbuhan ekonomi) adalah 4,7830 dengan standar deviasi 2,13774

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya.



Tabel 3. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.775	.416		122.043	.000		
	pertumbuhan_ekonomi	.121	.080	.472	1.514	.169	1.000	1.000

a. Dependent Variable: struktur_ekonomi

Diketahui bahwa t_{tabel} diperoleh berdasarkan $(\alpha: n-K)$ maka diperoleh: t_{tabel} sebesar 1,859. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Samosir dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$

atau sebesar $1,514 < 1,859$. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Samosir.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.472a	.223	.125	.51359	.840

a. Predictors: (Constant), pertumbuhan_ekonomi
 b. Dependent Variable: struktur_ekonomi

Berdasarkan tabel di atas nilai R^2 adalah 0,223 atau 22,30 %. Hal ini diartikan bahwa sebanyak 22,30 % variabel Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variasi variabel

pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir sedangkan sisanya sebesar 77,70 % dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS 27 didapatkan hasil-hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Output SPSS Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.775	.416		122.043	.000		
	pertumbuhan_ekonomi	.121	.080	.472	1.514	.169	1.000	1.000

a. Dependent Variable: struktur_ekonomi

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 50,775 + 0,121 X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai α sebesar 50,775 secara matematis menyatakan bahwa jika variabel bebas berarti X(pertumbuhan ekonomi) sama dengan 0, maka nilai Y sebesar 50,775 satuan. Dengan kata lain bahwa nilai pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir tanpa pertumbuhan ekonomi adalah 50,775 satuan. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X) sebesar 0,121 satuan berarah positif, artinya kebijakan dalam hal variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir akan mengalami kenaikan sebesar 0,121 satuan.

PEMBAHASAN

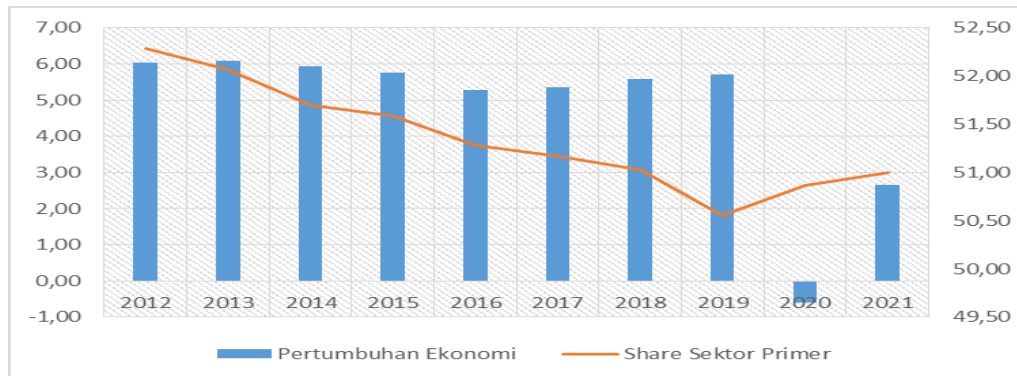
Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sebesar $1,514 < 1,859$. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Samosir. Apabila pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Samosir mengalami kenaikan maka pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir pun akan meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Samosir berpengaruh terhadap pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Samosir.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS



Kabupaten Samosir selama tahun penelitian yaitu 2011 - 2021, hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi PDRB sektor pertanian

(struktur ekonomi) dapat dilihat dari gambar 2 berikut ini:



Gambar 3
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan Distribusi Sektor Primer di Kabupaten Samosir, periode 2011 - 2021

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari suatu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment

Tabel 6
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Samosir, 2017 - 2021

No	Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,17	51,03	50,55	50,87	51,00
2	Pertambangan dan Penggalian	0,64	0,63	0,63	0,64	0,65
3	Industri Pengolahan	0,54	0,52	0,51	0,52	0,51
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
6	Konstruksi	10,55	10,86	11,42	11,12	11,56
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,85	10,88	10,87	10,84	11,03
8	Transportasi dan Pergudangan	3,51	3,48	3,57	3,43	3,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,24	5,23	5,34	5,09	4,88
10	Informasi dan Komunikasi	0,75	0,75	0,76	0,82	0,86
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,91	0,91	0,89	0,90	0,95
12	Real Estat	2,14	2,13	2,19	2,28	2,25
13	Jasa Perusahaan	0,12	0,11	0,11	0,12	0,12
14	Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	11,94	11,82	11,46	11,62	11,04
15	Jasa Pendidikan	0,90	0,90	0,91	0,95	0,96
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,57	0,57	0,60	0,61	0,58
17	Jasa Lainnya	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa ada 3 (tiga) sektor lapangan usaha yang

mendominasi dalam setiap PDRB Kabupaten Samosir periode 2017 - 2021 yaitu pertama,

sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 51 persen; kedua, sektor konstruksi sebesar 11,56 persen ; dan ketiga, sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 11,04 persen. Ketiga sektor ini mendominasi dalam perolehan PDRB Kabupaten Samosir pada periode 2017 sampai 2021. Dengan demikian struktur perekonomian masyarakat di Kabupaten Samosir masih di sektor primer, terutama sektor pertanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap pergeseran struktur perekonomian di Kabupaten Samosir pada periode 2012 – 2021.
- b) Koefisien Determinasi atau nilai R² adalah 0,223 atau 22,30%, artinya bahwa 22,30% variabel Pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan variasi variabel pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Samosir sedangkan sisanya sebesar 77,70% dijelaskan oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

- a) Pemerintah Kabupaten Samosir perlu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi agar transformasi atau pergeseran struktur ekonomi terjadi dari sektor industri ke sektor potensial lainnya di Kabupaten Samosir.
- b) Pemerintah Kabupaten Samosir perlu untuk membuat kebijakan yang pro growth yaitu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Samosir dengan program-program produktif yang berkaitan langsung dengan perekonomian masyarakat Samosir dalam hal mata pencarian masyarakat berkaitan dengan industry pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L., 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE, Yogyakarta
- Intan Suswita, Darwin Damanik, & Pawan Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v2i1>.

- 346
- Jhingan, M. L., 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kamaludin, R. 1993. *Bunga Rampai Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah*. LPFE-UI. Jakarta.
- Kosuma, S. 2016. Analisis Struktur Perekonomian dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Ternate. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbi/article/view/12757>.
- Mahmud, M Wildan. 2015. Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UB*.
- Mubyarto. 2000. *Pengembangan Wilayah Pembangunan Pedesaan dan Otonomi Daerah*. Direktorat Kebijakan Teknologi Untuk Pengembangan Wilayah. BPPT. Jakarta.
- Nur, I., Mulatsih, S., dan Asmara, A. 2012. Analisis Struktur Perekonomian dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan EKonomi Sumatera Selatan. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/61428>
- Ratar, Merry., Manueke, Billy., dan Samosir, Sarwekdi. 2021. *Global Science*, 2(2), 33-39.
- Ramlawati, S. E., Harahap, R. D., SE, M. A., Daulay, M. T., SE, M., Tarigan, W. J., ... & SE, M. (2022). *Pengantar Ekonomi*. Cendikia Mulia Mandiri
- Richardson, H.W., 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan *Elements of Regional Economics*, oleh Paul Sihotang. LP-FEUI, Jakarta
- Riswan, dan Hasbiullah. 2015. Analisis Sektor Basis dan Pergeseran Struktur Perekonomian Kabupaten Sinjai. *Jurnal Ecces*, 2(1), <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/ecc/article/view/1140>.
- Syahputra, H., Hamzah, A., dan Syahnur, S. 2015. Analisis Sektor Unggulan dan Perubahan Struktur Perekonomian Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(3), 56-68. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/MIE/article/view/4752>.
- Tamba, I.R. 2016. Analisis Peranan Sektor



- Pertanian Pada Perekonomian Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1436522&val=4143&title=ANALISIS%20peranan%20sektor%20pertanian%20pada%20perekonomian%20kabupaten%20samosir%20provinsi%20sumatera%20utara>.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(2), 135-148
- Todaro. 1994. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 2(1), 40-48.
- Rapat Piter Sony Hutauruk. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(1), 24 – 118. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i1.118>
- Tatang Syahban Adi Syahputra, Purba, E., & Damanik, D. (2021). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Subulussalam. *Jurnal Ekuilnومي*, 3(2), 104–114. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v3i2.261>
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(1), 27 – 334. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.334>
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.336>
- Nadeak, M. F., Damanik, D., & Tumanggor, B. (2022). Derajat Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Samosir. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(1), 75 – 339. <https://doi.org/10.36985/ekuilnومي.v4i1.339>
- Winarti, V. P., Erliantari, F., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017–2021. *Jurnal Ekuilnومي*, 4(2), 155-163
- Riani, I. N., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Ekspor, Dan Pembentukan Modal Tetap Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. *Jurnal Ekuilnومي*, 5(2), 195-205

